



## **Penerapan Aplikasi Bordir pada Busana Pesta**

Nita Yuniar Sofariah dan Mally Maeliah

*Program Studi Pendidikan Tata Busana, Departemen Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Jawa Barat, Indonesia*

nitayuniar@upi.edu dan mallymaeliah@upi.edu

**Abstract.** *Embroidery is a variety of decoration on clothing that can change the appearance of the fabric so it looks more beautiful with a variety of embroidery motifs. Motif is a very important thing in embroidery decoration techniques. Motifs on embroidery are made to add value to clothing so it looks more beautiful and alluring. Embroidery can make an impression of luxury and elegance on clothing so that it is very suitable when applied to party clothing, because party clothing is clothing made from fine materials and attractive decorations so that it looks special. There are several processes in making clothing with embroidery applications including: The process of making party clothing, the process of making embroidery applications and the process of applying embroidery applications on party clothing.*

**Keywords:** *Embroidery, party clothing.*

**Abstrak.** Bordir merupakan ragam hias pada busana yang dapat mengubah penampilan kain sehingga terlihat lebih indah dengan berbagai motif bordir. Motif merupakan hal yang sangat penting pada teknik hias bordir. Motif pada bordir dibuat untuk menambah nilai tambah busana sehingga terlihat lebih indah dan memikat. Bordir dapat memunculkan kesan mewah dan elegan pada busana sehingga sangat cocok ketika diaplikasikan pada busana pesta, sebab busana pesta merupakan busana yang dibuat dari bahan yang bagus dan hiasan yang menarik sehingga kelihatan istimewa. Ada beberapa proses dalam pembuatan busana dengan aplikasi bordir tersebut diantaranya yaitu: Proses pembuatan busana pesta, proses pembuatan aplikasi bordir dan proses penerapan aplikasi bordir pada busana pesta.

**Kata Kunci:** Bordir, busana pesta.

## PENDAHULUAN

Busana pesta adalah busana yang digunakan pada kesempatan pesta, dimana busana tersebut dibagi menurut waktunya yaitu pagi, siang dan malam (Prapti Karomah dan Sicilia S, 1998; Nisa dkk, 2015; Annisa, 2018). Busana pesta dibuat lebih istimewa, spesial dari busana sehari-hari (Sri Widarwati, 2005; Anggraeni, 2015; Ningtyas & Kharnolis, 2019). Menurut Sri Widarwati (1993) busana pesta adalah busana yang dibuat dari bahan yang bagus dan hiasan yang menarik sehingga kelihatan istimewa. Salah satu hiasan yang biasanya digunakan pada busana pesta adalah aplikasi bordir.

Menurut Goes Poespo (2005) bordir adalah suatu elemen untuk mengubah penampilan kain dengan aneka setik bordir, baik yang dibuat dengan menggunakan tangan atau mesin. Menurut Heri Suhersono (2004) bordir sebagai salah satu kerajinan ragam hias (untuk aksesoris berbagai busana) yang menitik beratkan pada keindahan dan komposisi warna benang pada medium berbagai kain dengan alat bantu seperangkat mesin jahit (mesin jahit bordir) atau mesin jahit bordir komputer. Sehingga bordir dapat diaplikasikan pada busana pesta. dengan bentuk atau motif yang beragam menjadikan busana pesta terlihat lebih eksklusif.

## METODE

Metode yang digunakan dalam pembuatan karya ilmiah ini adalah *Project Based Learning* (PBL). Metode *Project Based Learning* secara umum memiliki 3 langkah, yakni *Planning*, *Creating*, dan *Processing* (Titu, 2015). Metode ini diterapkan dalam pengerjaan karya ini yang berjudul “Penerapan Aplikasi Bordir Pada Busana Pesta” yang dilakukan dengan tahapan berikut ini:

- A. Studi Literature, digunakan untuk mencari referensi dari berbagai sumber untuk menunjang pokok bahasan yang sedang dikaji, baik itu dari buku, majalah, artikel ilmiah dan internet.
- B. Pembuatan *Moodboard* tujuannya yaitu agar pembuatan karya terarah dan sesuai dengan tujuan dan konsep yang telah ditentukan.
- C. Pembuatan desain, busana dirancang sesuai dengan moodboard yang menggambarkan busana pesta dengan menggunakan aplikasi bordiran.
- D. Pembuatan produk dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) proses desain; (2) proses pembuatan busana; (3) proses pembuatan desain aplikasi bordiran; (4) proses pembuatan aplikasi bordiran; (5) proses pengaplikasian bordiran pada busana pesta.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Busana Pesta

Menurut Sri Widarwati (1993) busana pesta adalah busana yang dibuat dari bahan yang bagus dan hiasan yang menarik sehingga kelihatan istimewa. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menggambar busana pesta secara umum adalah sebagai berikut:

#### 1. Pemilihan Bahan

Busana pesta yang digunakan pada umumnya adalah bahan yang berkilau, bahan tembus terang, mewah dan mahal setelah dibuat. Menurut Enny Zuhni Khayati (1998) ada empat hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan bahan busana yaitu : Memilih bahan sesuai dengan desain, memilih bahan sesuai dengan kondisi si pemakai, memilih bahan sesuai dengan kesempatan dan memilih bahan sesuai dengan keuangan keluarga.

#### 2. Pemilihan Warna

Warna yang digunakan dalam pembuatan busana pesta biasanya kelihatan mewah dan gemerlap, untuk busana pesta malam biasanya menggunakan warna-warna mencolok/cerah, warna-warna yang lembut, seperti ungu, biru muda, dan putih serta warna-warna tua/gelap, seperti merah menyala dan biru gelap (Prapti Karomah dan Sicilia Sawitri, 1998)

#### 3. Hiasan

Hiasan adalah barang yang dipakai untuk memperindah sesuatu busana. Menurut Ernawati, dkk (2008), “menghias dalam bahasa Inggris berasal dari kata “to decorate” yang berarti menghias atau memperindah. Dalam busana, menghias berarti menghias atau memperindah segala sesuatu yang dipakai oleh manusia baik untuk dirinya sendiri maupun untuk keperluan rumah tangga”. Menurut Ernawati, dkk (2008), “menghias dalam bahasa

Inggris berasal dari kata “*to decorate*” yang berarti menghias atau memperindah. Dalam busana, menghias berarti menghias atau memperindah segala sesuatu yang dipakai oleh manusia baik untuk dirinya sendiri maupun untuk keperluan rumah tangga”. Busana pesta biasanya dihias dengan berbagai garnitur seperti payet, korsase, dan aplikasi bordir. Tekstur Bahan Busana Pesta

4. Tekstur bahan

Menurut Sicillia Sawitri (1986) tekstur bahan untuk busana pesta biasanya lembut, licin, berkilau, tidak kaku, dan tidak tebal, melangsai, dan juga memberikan rasa nyaman pada waktu digunakan.

## Bordir

Menurut Syahrul (1999) Seni bordir merupakan salah satu kerajinan ragam hias (untuk aksesoris berbagai busana) yang menitikberatkan pada keindahan dan komposisi warna benang pada media berbagai kain, dengan mesin jahit bordir atau mesin jahit bordir computer. Pada saat ini bordir telah berkembang mulai dari motif, bentuk dan teknik pembuatan. Salah satu bordir yang banyak digunakan saat ini adalah bordir aplikasi tiga dimensi. Bordir aplikasi tiga dimensi adalah pembuatan bordir dengan hiasan lekapan kain atau perca lain yang bersusun diatas bahan dasar sehingga membentuk relief atau timbul atau menonjol (Anneke, 2006). Bentuk aplikasi bordir tiga dimensi dapat dipengaruhi oleh motif hias bordiran itu sendiri. Motif adalah susunan dari beberapa garis, bentuk, warna dan figur atau bentuk stilasi alam yang mengandung nilai keindahan yang berasal dari ide atau imajinasi Suhersono (2011). Tampilan bordir berupa komposisi susunan benang pada kain yang membentuk suatu pola hias yang dikerjakan dengan tangan atau mesin jahit (Rosma, 1997). Motif yang digunakan dalam penelitian kali ini merupakan stilasi alam berupa motif floral. Motif floral merupakan motif yang berhiaskan bunga-bunga atau tumbuhan. Motif tersebut dirangkai sehingga menjai suatu pola hias.

## Moodboard

*Moodboard* merupakan konsep ide dalam pembuatan sebuah karya. Dengan *moodboard* dapat menghasilkan beberapa desain tetapi tetap satu konsep. Moodboard akan mempermudah pembuatan desain suatu karya atau produk. Berikut ini merupakan *moodboard* yang digunakan dalam pembuatan busana pesta dengan menggunakan aplikasi bordiran.



Gambar 1. *Moodboard*

## Proses Pembuatan Busana

Berikut ini adalah proses pembuatan busana pesta dengan hiasan aplikasi bordir.

### 1. Pembuatan Desain Busana



Gambar 2. Desain Busana

Desain adalah suatu rancangan atau gambaran suatu obyek atau benda, dibuat berdasarkan susunan dari garis, bentuk, warna dan tekstur (Sri Widarwati, 1993). Busana yang dibuat harus dirancang terlebih dahulu supaya mengetahui bagaimana gambaran busana setelah jadi nanti.

### 2. Pembuatan Pola

Tamimi (1982) mengemukakan pola merupakan jiplakan bentuk badan yang biasa dibuat dari kertas, yang nanti dipakai sebagai contoh untuk menggantung pakaian seseorang, ciplakan bentuk badan ini disebut pola dasar. Pola yang digunakan peneliti adalah pola konstruksi.

### 3. Pemotongan Bahan

Tujuan pemotongan kain adalah untuk memisahkan bagian-bagian lapisan kain sesuai dengan pola pada rancangan bahan/marker. kumpuh terlebih dahulu. Setelah bahan digunting, bentuk pola dipindahkan pada bahan dan tanda-tanda (Ernawati, dkk, 2008).

### 4. Menjahit

Menjahit merupakan proses dalam menyatukan bagian-bagian kain yang telah digunting berdasarkan pola. Teknik jahit yang digunakan harus sesuai dengan desain dan bahan karena jika tekniknya tidak tepat maka hasil yang diperoleh pun tidak akan berkualitas.

### 5. Penyelesaian/ *Finishing*

Finishing adalah kegiatan penyelesaian akhir yang meliputi pemeriksaan (*inspection*), pembersihan (*triming*), penyetrikaan (*pressing*) serta melipat dan mengemas. Tujuannya adalah agar pakaian yang dibuat terlihat rapi dan bersih. Ernawati, dkk (2008)

## Proses Pembuatan Aplikasi Bordir Manual

Pembuatan Aplikasi bordir ini dilakukan secara manual. Berikut ini adalah proses pembuatan aplikasi bordir 3 dimensi motif floral.

### 1. Membuat Desain Motif Bordir

Membuat motif bordir untuk pembuatan produk ini dilakukan dengan cara manual. Pembuatan motif di desain di kertas tipis tetapi tidak mudah sobek, seperti kertas minyak dan digambar secara manual menggunakan tangan. Motif yang digambar berupa motif floral. Motif tersebut digambar dan disesuaikan dengan penempatannya pada busana.

2. Memindahkan Desain Motif Pada Kain  
Desain bordir yang telah dibuat kemudian dipindahkan di atas kain yang akan dibordir dengan cara digambar kembali menggunakan kertas karbon di atas kain. Pada saat proses pemindahan motif ke kain harus dipastikan desain tersebut tidak bergeser. Desain tersebut harus dipastikan terlihat jelas setelah dipindahkan di atas kain.
3. Pemasangan Kain Pada Pemingangan Atau Opel  
Kain yang telah diberi gambar motif kemudian dipasang pada pemingangan. Pemingangan ini berfungsi sebagai penarik kain supaya tegang (tidak kendur) untuk memudahkan proses pembordiran dan hasil bordirannya tidak mengerut.
4. Pemasangan Benang  
Benang yang digunakan untuk membuat bordiran ini harus sesuai dengan bordiran yang dibuat, baik itu warna, jenis dan tekstur benang. Benang bordir yang telah ditentukan kemudian dipasang pada mesin bordir. Dalam pemasangan benang ini dipastikan benang terpasang dengan benar, sebab jika ada kesalahan dalam pemasangan berpengaruh terhadap kelancaran dan kualitas pembuatan bordiran tersebut.
5. Mengoperasikan Mesin Bordir  
Mesin bordir dijalankan dengan menggunakan teknik tusukan yang disesuaikan dengan motif yang diinginkan. Semua gambar/desain motif dibordir dengan rapi tanpa ada yang terlewat. Berikut ini merupakan hasil bordir:



Gambar 3. Hasil Bordir

### **Proses Pemasangan Aplikasi Bordir Pada Busna Pesta**

Aplikasi Bordir yang sudah jadi dapat dipasang pada busana pesta dengan langkah-langkah berikut ini:

1. Memisahkan Bordiran dari Kain  
Bordiran yang telah membentuk sebuah motif, kemudian motif tersebut digunting atau disolder sehingga motif tersebut terpisah dari kain penampang bordiran tersebut.
2. Menempelkan Bordiran pada Busana Pesta  
Bordiran yang telah digunting ditempel pada busana pesta dengan penempatannya disesuaikan dengan desain busananya dengan cara disemat menggunakan jarum pentul
3. Menjelujur Bordiran  
Bordiran yang telah disemat tersebut dijelujur dibagian sisi atau pada bagian yang rentan terbuka. Jelujur tersebut diselusupkan kedalam benang agar tidak terlihat kepermukaan. Proses jelujur dilakukan secara keseluruhan dan dikerjakan serapih mungkin dengan teliti. Menjelujur merupakan tahap akhir dalam proses ini.



Gambar 4. Hasil Akhir

## SIMPULAN

Busana pesta merupakan busana istimewa yang digunakan untuk menghadiri acara pesta. Busana pesta ini terlihat mewah dengan beberapa hiasan, salahsatunya dengan menggunakan hiasan aplikasi Bordir pada busana tersebut. bordir merupakan salah satu ragam hias yang dapat digunakan untuk busana pesta. Bordir dapat diaplikasikan pada busana pesta. dengan bentuk atau motif yang beragam menjadikan busana pesta terlihat lebih eksklusif. Adapun proses pembuatan busana pesta yaitu: pembuatan desain busana, pembuatan pola busana, memotong bahan, Menjahit dan melakukan Finishing atau penyelesaian akhir. Selanjutnya proses pembuatan Aplikasi bordir adalah sebagai berikut: pembuatan desain bordir, memindahkan desain motif pada kain, pemasangan kain pada pembedangan atau opel, pemasangan benang dan mengoprasikan mesin bordir. Rerakhir ada proses pemasangan bordir pada busana pesta yaitu: memisahkan bordiran darikain, menempelkan bordiran pada busana pesta dan menjelujur bordiran.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Anggraeni, C. (2015). KONTRIBUSI HASIL BELAJAR BUSANA PESTA TERHADAP KESIAPAN UJI KOMPETENSI PEMBUATAN BUSANA PESTA. *Fesyen Perspektif*, 5.
2. Annisa, A., Abu, A., & Rosmiaty, R. (2018). *Inovasi Efek Tiga Dimensi Bertekstur Gelembung Dengan Teknik Fabric Bubblyng Pada Pembuatan Busana Pesta Malam* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR).
3. Ernawati, Izwerni, Weni N. (2008). Tata Busana Jilid 2. Direktorat Pembinaan Sekolah Kejuruan.
4. Karomah, P., & Sawitri, S. (1998). Pengetahuan Busana. *Yogyakarta: IKIP Yogyakarta*.
5. Khayati, E. Z. (1998). Teknik Pembuatan Busana III. *Yogyakarta: IKIP Yogyakarta*.
6. Ningtyas, D. P., & Kharnolis, M. (2019). KARAKTERISTIK PRODUK BUSANA PESTA YANG DIMINATI KONSUMEN BUTIK ALBEN AYUB ANDAL (Jln. Taruna, IX nomer75 Wage Taman Sidoarjo). *Jurnal Tata Busana*, 8(3).
7. NISA, G., Setyowati, E., & Musdalifah, M. (2015). Efektivitas Penggunaan Pola Kombinasi Dalam Pembuatan Busana Pesta Siswa Tata Busana SMK Syafi'i Akrom Pekalongan. *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana dan Boga*, 2(1).
8. Poespo, G. (2005). *Panduan teknik menjahit*. Kanisius.
9. Rosma, A. (1997). Hj. Rosma dan Nukilan Bordir Sumatera Barat. *Padang: Citra Budaya Indonesia*.
10. Suhersono, H. (2004). *Desain bordir motif flora dan dekoratif*. Gramedia Pustaka Utama.
11. Suhersono, H. (2011). *Mengenal lebih dalam bordir lukis: transformasi seni kriya ke seni lukis*. Dian Rakyat.
12. Syahrul, E. K. (1999). *Seni bordir: pedoman praktis untuk pemula*. Humaniora Utama Press.
13. Tamimi. (1982). Pola Busana Wanita. Artikel Online, <http://www//membuat-pola-busanapengertian-pola.html>
14. Titu, M. A. (2015). Penerapan model pembelajaran project based learning (PjBL) untuk meningkatkan kreativitas siswa pada materi konsep masalah ekonomi. In *Prosiding Seminar Nasional* (Vol. 9).
15. Widarwati, S. (1993). *Desain Busana I*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.. 2000. *Desain Busana I*.